

**PENERAPAN METODE *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK
MENUNTASKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK
BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL DI
SMP ZAINUDDIN WARU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**MAFLACHATUL WACHIDAH
NIM: D04205020**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN TADRIS PENDIDIKAN MATEMATIKA
SURABAYA
FEBRUARI 2010**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS K T-2010 024 PMT	NO. REG : T-2010/PMT/162
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : MAFLACHATUL WACHIDAH

NIM : D04205020

Judul : PENERAPAN METODE *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK
MENUNTASKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK
BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL
DI SMP ZAINUDDIN WARU

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Februari 2010

Pembimbing,



YUNI ARRIFADAH, M. Pd

NIP. 150404737

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Maflachatul Wachidah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 23 Februari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

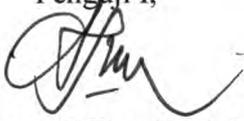
Ketua,


Yuni Arrifadah, M. Pd
NIP. 150404737

Sekretaris,


Al Qudus, M. HI
NIP. 197311162007101001

Penguji I,


Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd.
NIP. 196507312000031002

Penguji II,


Maunah Setyawati, M.Si.
NIP. 197411042008012008

**PENERAPAN METODE *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK
MENUNTASKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL DI SMP ZAINUDDIN
WARU**

Oleh: Maflachatul Wachidah

ABSTRAK

Secara umum proses pembelajaran di SMP Zainuddin Waru masih berlangsung satu arah saja yaitu sering menggunakan metoda ceramah. Akibatnya siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, sehingga guru kurang bisa optimal mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang di jarkan. Pembelajaran seperti ini dapat menyebabkan minat siswa dalam belajar cenderung menurun, hasil belajar siswa menjadi rendah sehingga akhirnya menyebabkan ketuntasan belajar siswa tidak tercapai. Untuk itu perlu adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan metode *reciprocal teaching*. *Reciprocal teaching* adalah suatu prosedur pembelajaran/pendekatan yang dirancang untuk mengajari siswa 4 macam strategi pemahaman mandiri yaitu : merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi dan memprediksi. Dengan menerapkan metode *reciprocal teaching* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Zainuddin yang berjumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar, dan lembar pengamatan aktivitas siswa selama penerapan metode *reciprocal teaching*.

Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh (1) ketuntasan belajar siswa, menunjukkan bahwa 26 siswa/ 72,22% telah tuntas, sedangkan 10 siswa/ 27,78% tidak tuntas. Itu karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal. (2) aktivitas siswa selama penerapan metode *reciprocal teaching*, aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong aktif. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan metode *reciprocal teaching* dapat mengaktifkan siswa.

Kata Kunci: *Reciprocal Teaching*, Ketuntasan Belajar Siswa

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional dan Batasan Masalah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Belajar Mengajar Matematika	10
B. <i>Reciprocal Teaching</i>	13
C. Teori-teori Belajar Yang Mendukung Pembelajaran	18
D. Ketuntasan Belajar Siswa.....	27
E. Aktivitas Siswa.....	29
F. Materi Pelajaran	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
F. Metode Pengumpulan Data.....	37
G. Instrumen Penelitian	38
H. Metode Analisis Data.....	38
I. Analisis Hasil Pengamatan.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	46
BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN	50
A. Pembahasan.....	50
B. Diskusi	51
BAB VI PENUTUP.....	53
A. Simpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	56

LAMPIRAN



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS T-2010 024 PMT	NO REG : T-2010/PMT/024
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Keterangan	Hal
1	2.1	Teori-teori belajar yang mendukung pembejaran	20
2	4.1	Daftar nama validator dan tanggapan validator	40
3	4.2	Hasil revisi	41
4	4.3	Jadwal pelaksanaan penelitian	44
4	4.4	Hasil tes belajar siswa kelas VIII-B SMP Zainuddin	45
5	4.5	Hasil pengamatan aktivitas siswa selama penerapan metode reciprocal teaching	47

- c. **Surat keterangan telah melakukan penelitian**
- d. **Surat tugas dosen pembimbing**
- e. **Kartu konsultasi skripsi**
- f. **Biografi penulis**

BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dewasa ini tidak akan memberikan manfaat yang optimal jika tidak diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) itu sendiri. SDM yang berkualitas merupakan jaminan terhadap keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan program-program pembangunan yang telah direncanakan. Banyak cara yang bisa ditempuh untuk membentuk SDM yang berkualitas, salah satunya melalui pendidikan yang berkualitas pula. Pemerintah telah banyak berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, di antaranya melakukan menyempurnakan kurikulum, peningkatan kualitas guru melalui penataran-penataran, peningkatan kualifikasi guru melalui proyek penyetaraan strata satu khususnya bagi guru SMP/ MTs dan SMU/ MA, serta proyek-proyek lain yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Matematika adalah wahana yang perlu digunakan untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang ditetapkan.¹ Hal itu menunjukkan bahwa penguasaan guru terhadap matematika adalah hal yang amat penting. Namun selain itu hal kedua yang juga penting adalah kemampuan guru merencanakan dan

¹ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*, (Surabaya: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1999), h.102

melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik, dalam arti peserta didiknya benar-benar memahami matematika sesuai dengan jenjang sekolah.

Guru yang berkemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari kemampuan guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi anak didiknya sehingga pembelajaran yang dilakukan efektif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus menguasai materi ajar, bisa memilih metode dalam pembelajaran yang cocok dan menerapkan strategi serta menciptakan suasana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dengan suasana itu keberadaan guru tidak akan bermakna tanpa didukung adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu interaksi dalam proses pembelajaran harus berpusat kepada siswa, dalam arti siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut kurikulum 1994, strategi pembelajaran matematika adalah strategi pembelajaran aktif yang ditandai dengan optimalisasi interaksi antara semua elemen pembelajaran (guru, siswa, dan media).² Oleh karena itu guru harus pandai memilih strategi pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh komponen yang ada secara optimal sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan tidak bergantung pada guru sehingga bisa menghasilkan siswa yang mandiri.

² Hanik Mutmainatin, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pokok Bahasan Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Dengan Dua Variabel Di MTsN Nganjuk Kelas II-B Semester 2*, Skripsi yang tidak dipublikasikan, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2005), h. 2

Untuk menghasilkan siswa yang mandiri, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang baik dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, salah satunya adalah metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik). *Reciprocal teaching* lebih menghendaki guru menjadi model dan membantu siswa dalam penyajian proses pembelajaran. Menurut Ann Brown (1985) dan Annemarie Palinnasar, guru mengajarkan kepada siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman-pengalaman belajar. Pada kesempatan itu, mereka memodelkan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut dengan pemberian semangat, dukungan, dan suatu sistem *scaffolding*.³ *Reciprocal Teaching* juga dilandasi konsep *scaffolding*, yaitu bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu (misalnya guru kepada siswa atau siswa yang pandai dengan siswa lain yang kurang pandai). Pada *scaffolding* kemampuan aktual siswa, yaitu kemampuan yang mampu dicapai oleh siswa dengan belajar sendiri dapat berkembang lebih tinggi dan lebih baik sehingga dicapai kemampuan potensialnya. Dengan demikian *scaffolding* mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan aktual menjadi kemampuan potensialnya.

Pendidikan matematika pada tingkat dasar dan menengah seharusnya berpijak pada pengalaman langsung bagi anak didik, dan kemudian menghubungkan materi ajar yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

³ Mohamad Nur, *Strategi-Strategi Belajar*, (Surabaya: Unesa-University Press, 2005), h. 48

Pembelajaran matematika juga difokuskan pada keaktifan peserta didik. Aktivitas kegiatan pembelajaran diarahkan tidak hanya menerima pengertian fakta-fakta, tetapi juga untuk memahami matematika secara utuh (konsep, operasi ataupun relasi dan prinsip). Pada tingkat dasar dan menengah dan atas diharapkan konsep-konsep dasar matematika sebaiknya betul-betul dimengerti dan dipahaminya, dengan harapan mereka akan termotivasi untuk belajar matematika lebih dalam. Alasan menggunakan *reciprocal teaching* adalah karena pendekatan pengajaran *reciprocal teaching* mengajarkan empat strategi pemahaman mandiri yaitu merangkum, bertanya, mengklarifikasi dan memprediksi.⁴ Dalam mempelajari strategi ini, siswa membaca bacaan pada buku siswa yang ditugaskan dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian dari bacaan tersebut siswa membuat rangkuman. Pada saat pelajaran berjalan, situasi terbalik, yaitu siswa mengambil giliran melaksanakan peran guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi. Sementara salah seorang siswa menjadi guru, guru kelas yang sebenarnya memberi dukungan, umpan balik, dan semangat ketika siswa-siswa belajar strategi-strategi tersebut dan membantu mereka saling mengajar satu sama lain.

Bertolak dari latar belakang tersebut kiranya penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul “PENERAPAN METODE *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK MENUNTASKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA

⁴ <http://hasanahword.wordpress.com/2009/03/01/reciprocal-teaching-dalam-pembelajaran-matematika/>

POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL DI SMP ZAINUDDIN WARU ”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mempunyai beberapa pertanyaan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan metode *reciprocal teaching*?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama penerapan metode *reciprocal teaching*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan metode *reciprocal teaching*
2. Aktivitas siswa selama penerapan metode *reciprocal teaching*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu alternatif pemilihan metode pembelajaran dalam pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

2. Sebagai masukan bagi guru/ calon guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang ada dan pada akhirnya diharapkan juga mendapatkan hasil yang baik pula.

E. Definisi Operasional dan Batasan Masalah

1. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuat definisi beberapa istilah sebagai berikut:

- a. *Reciprocal teaching* atau pembelajaran terbalik adalah suatu prosedur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran/ pendekatan yang dirancang untuk mengajari siswa 4 macam strategi pemahaman mandiri yaitu : merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi dan memprediksi.⁵

- b. Sistem persamaan linier dua variabel merupakan persamaan-persamaan linier dua variabel yang saling berkaitan satu sama lainnya.⁶ Bentuk umum dari sistem persamaan linier dua variabel adalah:

$$\begin{cases} ax + by = c \\ px + qy = r \end{cases}$$

dengan $a \neq 0, b \neq 0, p \neq 0 \text{ dan } q \neq 0$

⁵ Mohamad Nur, Op. Cit., hal. 50

⁶ Samsul Hadi, *Aplikasi Matematika SMP kelas VIII*, (Yudistira, 2007), h. 128

- c. Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel dengan penerapan metode *reciprocal teaching*. Dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila siswa mendapatkan nilai ≥ 66 (KKM yang telah ditentukan oleh sekolah mitra), sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya (Depdibud).
- d. Aktivitas siswa adalah semua kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode *reciprocal teaching*.

Yang termasuk aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru.
 2. Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan teman.
 3. Membaca/ memahami LKS
 4. Berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan guru/ merangkum materi.
 5. Berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan siswa/ merangkum materi.
 6. Menjadi siswa guru/ menanggapi/ mengklarifikasi pertanyaan teman.
 7. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM.⁷
2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 6

- Objek penelitian ini meliputi ketuntasan belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reciprocal teaching*.
- Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti dua kelompok karena keterbatasan waktu dan peneliti.
- Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah menyelesaikan masalah dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis. Dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama : Pendahuluan, merupakan bagian awal dari penulisan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, asumsi, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Kajian teori, merupakan bagian kedua dari penulisan skripsi yang meliputi: Pertama, pembahasan mengenai belajar mengajar matematika. Kedua, pembahasan mengenai *reciprocal teaching* yang terdiri dari: pengertian metode *reciprocal teaching*, dan langkah-langkah metode *reciprocal teaching*. Ketiga, pembahasan mengenai teori-teori belajar yang mendukung

pembelajaran. Keempat, pembahasan mengenai ketuntasan belajar siswa. Kelima, pembahasan mengenai aktivitas siswa. Keenam, pembahasan mengenai materi pelajaran.

Bab ketiga : Metode penelitian, merupakan bagian ketiga dari penulisan skripsi yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis data dan analisis hasil pengamatan.

Bab keempat : Hasil penelitian, merupakan bagian keempat dalam penulisan skripsi yang meliputi: pertama, deskripsi pelaksanaan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua, hasil penelitian yang terdiri dari ketuntasan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Bab kelima : Pembahasan dan diskusi hasil penelitian, merupakan bagian kelima dari penulisan skripsi yang meliputi: ketuntasan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Bab keenam : Penutup, merupakan bagian keenam dari penulisan skripsi yang meliputi: simpulan dan saran.

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar Mengajar Matematika

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar mengajar.¹ Padahal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.²

Ada beberapa pendapat tentang pengertian belajar, diantaranya:

Menurut Hilgard dan Bower mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.³

Menurut Skinner, belajar adalah suatu perilaku.⁴ Pada saat orang belajar maka responsnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.

¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h 125

² Syaiful Bahra Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 38

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Algesindo, 2004), h. 45

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 9

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui latihan. Tingkah laku yang mengalami perubahan tersebut menyangkut perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan sikap.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar mengajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.¹²

Matematika sering kita dengar baik dalam bidang pendidikan maupun bidang lainnya, tapi sampai saat ini belum ada kesepakatan tunggal yang disepakati oleh semua tokoh atau pakar matematika.¹³ Sering kita ketahui, matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan serta operasi-operasinya, melainkan juga unsur-unsur ruang sebagai sarannya. Selain itu,

¹¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Op. Cit., h. 126

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Op. Cit., h. 39

¹³ R. Soedjadi, Op. Cit., h. 7

matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungannya diatur menurut urutan yang logis dan berkaitan dengan konsep-konsep abstrak dimana konsep tersebut terbentuk karena adanya pemahaman tentang konsep sebelumnya.

Menurut Soedjadi, matematika memiliki begitu banyak definisi atau pengertian, diantaranya adalah:

- Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
- Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.¹⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan belajar mengajar matematika adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam proses belajar agar terjadinya perubahan dari persepsi dan tingkah laku yang dialami siswa selama proses belajar mengajar matematika.

¹⁴ Ibid., h. 7

B. *Reciprocal Teaching*

1. Pengertian *reciprocal teaching*

Menurut Palinscar dan Brown, *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Terbalik) adalah pendekatan konstruktivisme yang di dasarkan pada prinsip-prinsip penurunan pertanyaan, mengajar keterampilan metakognitif melalui pengajaran dan pemodelan guru untuk meningkatkan kemampuan rendah.¹⁵

Pendekatan pembelajaran ini dimunculkan oleh Palinscar tahun 1982 ketika dia menemukan beberapa muridnya yang mengalami kesulitan dalam memahami sebuah teks bacaan. Seorang siswa dapat saja membaca sekumpulan huruf yang membentuk kata umum ternyata untuk memahami makna dari teks yang dibacanya tidak semudah melafalkan bacaan tersebut. Sedangkan pengajaran *Reciprocal Teaching* bertujuan untuk memberikan teknik atau strategi pada para siswa agar dapat mencegah terjadinya kegagalan kognitif dalam kegiatan membaca.¹⁶

Pada pendekatan *reciprocal teaching*, mula-mula guru memberikan model-model pertanyaan, sedangkan siswa diminta oleh guru untuk membaca teks bacaan materi, kemudian siswa segera ditetapkan seolah-

¹⁵ <http://suprptojielwongsolo.wordpress.com/2008/06/17/reciprocal-teaching/>

¹⁶ <http://hasanahworld.wordpress.com/2009/02/04/reciprocal-teaching/>

olah menjadi guru (siswa guru) untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa lain. Guru memberi model perilaku yang diinginkan pada siswanya untuk mampu bekerja sendiri dan mengubah perannya sebagai fasilitator serta mengatur siswa mulai dari membuat pertanyaan-pertanyaan yang aktual.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *reciprocal teaching* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu siswa memahami bacaan yang baik.

2. Langkah-langkah *Reciprocal Teaching*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam prinsipnya pendekatan *reciprocal teaching* melalui tahap-tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan akan diuraikan hal-hal sebagai berikut : pengenalan *reciprocal teaching*, perancangan dan penerapan prosedur *reciprocal teaching*.

a. Pengenalan Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Pada awal penerapan *reciprocal teaching* guru memberitahukan akan memperkenalkan suatu metode belajar, menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedurnya. Selanjutnya mengawali pemodelan dengan membaca satu paragraf suatu bacaan. Kemudian menjelaskan dan

mengajarkan bahwa pada saat atau selesai membaca terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan yaitu:

- a) Memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat ditanyakan dari apa yang telah kalian baca, dan yakinkan bahwa kalian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- b) Membuat rangkuman tentang informasi-informasi terpenting dari apa yang telah kalian baca.
- c) Memprediksi apa yang mungkin dibahas oleh penulis pada bagian tulisan selanjutnya.
- d) Mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak masuk akal dari bacaan yang dibaca dan selanjutnya apakah kita berhasil membuatnya menjadi masuk akal.

Diadopsi dari Trianto, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini akan membantu kalian mendapat perhatian pada apa yang kalian baca dan membuat yakin, bahwa kalian memahaminya.

Apabila kalian belajar dengan melakukan empat langkah kegiatan, yaitu memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting, merangkum, memprediksi, dan mengklarifikasi, serta kalian mengambil peran seolah-olah menjadi guru selama satu pertemuan kegiatan membaca, maka kalian melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan reciprocal teaching. Ketika saya mengajar, maka saya akan menunjukkan kepada kalian bagaimana saya membaca secara cermat dengan mengatakan kepada kalian pertanyaan-pertanyaan yang saya

buat ketika saya membaca, dan merangkum informasi-informasi penting yang akan saya baca. Saya juga akan mengatakan kepada kalian apabila saya menemukan sesuatu yang saya baca itu tidak jelas/kacau serta bagaimana saya member pengertian-pengertian yang tidak jelas itu kepada kalian.

Saat kalian membaca, kalian akan mengatakan kepada kita (siswa lain) jawaban-jawaban yang betul, kalian akan merangkum informasi-informasi yang kalian pelajari ketika kalian membaca, kalian juga akan mengatakan kepada kita jika kalian menemukan sesuatu dalam paragraph yang kurang/tidak jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan-kegiatan semacam ini yang akan diharapkan, akan kalian pelajari dan akan kalian gunakan tidak hanya didalam kelas tetapi di mana saja kalian ingin memahami dan mengingat apa yang sedang kalian baca.

b. Perancangan Dan Penerapan Prosedur Penelitian

Dalam tahap pelaksanaan pendekatan *reciprocal teaching* melalui perancangan prosedur sebagai berikut:

- 1) Sediakan teks bacaan yang akan diajarkan pada hari itu.
- 2) Jelaskan bahwa Anda akan bertindak sebagai guru untuk bagian pertama bacaan.

- 3) Siswa diminta untuk membaca di dalam hati bagian bacaan yang ditetapkan. Sebagai permulaan, barang kali paling mudah untuk bekerja paragraf demi paragraf.
- 4) Ketika siswa menyelesaikan bacaan bagian pertama, lakukan pemodelan berikut:
 - **Pertanyaan yang saya perkirakan akan ditanyakan guru adalah**
.....
.....
 - Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, siswa membuat rangkuman dari informasi yang telah dibaca. Apabila perlu mereka boleh mengacu pada teks bacaan. Saya akan merangkum informasi penting di dalam bacaan sebagai berikut
.....
.....
 - **Ketika saya membaca bahan bacaan ini saya menemukan hal-hal yang kurang jelas, yaitu sebagai berikut**
.....
.....
 - Untuk mengklarifikasi hal-hal tersebut saya mencari dari bahan bacaan lain, atau bertanya kepada nara sumber lain sebagai berikut.....
.....
- 5) Siswa diminta untuk membuat komentar mengenai pengajaran Anda dan mengenai materi bacaan, sebagai contoh: Adakah informasi yang lebih penting?, Apakah orang lain menemukan sesuatu yang tidak/kurang jelas?.
- 6) Dilanjutkan dengan segmen berikutnya dengan kegiatan membaca dalam hati, dan dipilih siswa yang akan berperan sebagai seorang guru (siswa guru).
- 7) Siswa dilatih untuk berperan sebagai seorang guru melalui kegiatan-kegiatan pengenalan, kegiatan belajar mengajar dengan

metode pembelajaran *reciprocal teaching*, siswa lain diminta berpartisipasi dalam dialog, dan selalu diingatkan, bahwa pada segmen ini siswa berperan sebagai guru. Guru sebenarnya menuntun dialog untuk meyakinkan siswa dengan banyak member umpan balik dan pujian atas partisipasinya.

- 8) Pada hari-hari berikutnya dicoba lebih banyak dialog, sehingga pada saat siswa berperan sebagai guru sudah mulai berinisiatif pada kegiatan mereka sendiri.

Diadopsi dari Trianto, 2007

C. Teori-teori Belajar Yang Mendukung Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap.¹⁷ Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.

Dalam penelitian ini ada terdapat beberapa teori belajar yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan metode *reciprocal teaching*, diantaranya:

¹⁷ Oemar Hamalik, Op.Cit., h. 45

1. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.¹⁸ Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.¹⁹

Konstruktivisme digagas pertama kali oleh Mark Baldwin dan dikembangkan dan diperdalam oleh Jean Piaget menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya.²⁰ Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut

Menurut teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006), h. 262

¹⁹ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstua Di Kelas*, (Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), h. 40

²⁰ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 262

pengetahuan kepada siswa.²¹ Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswanya ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan teori belajar konstruktivisme adalah suatu teori belajar yang menghubungkan antara pengalaman dengan pengetahuan baru siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi bacaan yang sedang mereka pelajari.

2. Teori Perkembangan Piaget

Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi mereka.²²

Menurut teori Piaget, setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat

²¹ Trianto, Op. Cit., h. 41

²² Ibid., h. 42

tingkat perkembangan kognitif. Empat tingkat perkembangan kognitif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tahap	Perkiraan Usia	Kemampuan-kemampuan Utama
<i>Sensorimotor</i>	Lahir sampai 2 tahun	Terbentuknya konsep “kepermanenan obyek” dan kemajuan gradual dari perilaku refleksi ke perilaku yang mengarah kepada tujuan.
<i>Praoperasional</i>	2 sampai 7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan obyek-obyek dunia. Pemikiran masih egoistis dan sentrasi.
<i>Operasi Kongket</i>	7 sampai 11 tahun	Perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Pemikiran tidak lagi sentrasi tetapi desentrasi, dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan
<i>Operasi Formal</i>	11 tahun sampai dewasa	Pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan. Masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis.

Piaget menemukan bahwa penggunaan operasi formal bergantung pada keakraban dengan daerah subyek tertentu. Perkembangan kognitif sebagian besar tergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Berikut ini adalah implikasi penting dalam model pembelajaran dari teori Piaget.²³

- a. Memusatkan perhatian kepada berfikir atau proses mental anak tidak sekedar kepada hasilnya. Disamping kebenaran jawaban siswa, guru harus memahami proses yang digunakan anak sehingga sampai pada jawaban tersebut. Pengalaman-pengalaman belajar yang sesuai dikembangkan dengan memperhatikan tahap kognitif siswa, dan hanya apabila guru penuh perhatian terhadap metode yang digunakan siswa untuk sampai pada kesimpulan tertentu, barulah dapat dikatakan guru berada dalam posisi memberikan pengalaman sesuai dengan yang dimaksudkan.
- b. Memperhatikan peran aktif dan inisiatif siswa, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Piaget menyediakan pengetahuan jadi (ready-made) tidak mendapat penekanan, melainkan anak didorong menemukan sendiri pengetahuan itu melalui interaksi spontan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk

²³ Ibid., h. 44

mempersiapkan beraneka ragam kegiatan yang memungkinkan anak melakukan kegiatan secara langsung dengan dunia fisik.

- c. Memaklumi akan adanya perbedaan-perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan. Teori Piaget mengasumsikan, bahwa seluruh siswa tumbuh melewati urutan perkembangan yang sama, oleh karena itu guru harus melakukan upaya khusus untuk mengatur kegiatan kelas dalam bentuk individu-individu dan kelompok kecil siswa daripada dalam bentuk kelas utuh.

Implikasinya dalam proses pembelajaran adalah saat guru memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep-konsep, memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide dengan menggunakan pola-pola berpikir formal.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan teori perkembangan Piaget adalah suatu teori yang memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa dengan harapan siswa mampu menemukan ide-ide baru dengan pola berfikir normal.

3. Teori Penemuan Jerome S. Bruner

Menurut Jerome S. Bruner, tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna dikemudian hari, yakni membantu kita untuk

dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah.²⁴ Dalam proses belajar mengajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni :

a. Informasi

Dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan, ada yang memperhalus pengetahuan dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya.

b. Transformasi

Informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan.

c. Evaluasi

Kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.²⁵

Salah satu model intruksional kognitif yang sangat berpengaruh ialah model dari Jerome Bruner yang dikenal dengan belajar penemuan (*Discovery Learning*). Bruner menganggap, bahwa belajar penemuan

²⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.3

²⁵ *Ibid.*, h. 10

sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Tujuan belajar yang utama yang utama ialah Berusaha sendiri untuk mencari sendiri pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Bruner menyarankan agar siswa-siswa hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan teori penemuan Jerome S. Bruner adalah suatu teori belajar yang meminta siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa bisa menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang mungkin belum mereka ketahui.

4. Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky

Teori Vygotsky berpendapat seperti Piaget, bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa.²⁶ Teori Vygotsky ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Menurut Vygotsky, proses pembelajaran akan terjadi jika

²⁶ Trianto, Op. Cit., h. 56

anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugastugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka disebut dengan *zone of proximal development*, yakni daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut.

Ide penting lain yang diturunkan dari teori Vigotsky adalah *Scaffolding*. *Scaffolding* berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian anak tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah anak dapat melakukannya. Menurut Slavin, bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh atau apapun yang lain yang memungkinkan tumbuh sendiri²⁷.

Ada dua implikasi utama dari teori Vigotsky dalam pendidikan yaitu:

- a. Dikehendaknya setting/suasana kelas berbentuk pembelajaran kooperatif antar siswa, sehingga siswa dapat berinteraksi disekitar tugas-tugas yang sulit dan saling memunculkan strategi-strategi

²⁷ Insih Wiludjeng, Op. Cit., h 35

pemecahan masalah yang efektif dalam masing-masing *zone of proximal pevelopment*.

- b. Pendekatan Vigotsky dalam pengajaran menekankan *scaffolding* dengan siswa semakin lama semakin bertanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky adalah suatu teori belajar yang menitik beratkan pada kegiatan sosial siswa dimana setiap siswa diminta untuk lebih berinteraksi dengan lingkungan sekitar

D. Ketuntasan Belajar

Konsep ketuntasan belajar didasarkan pada konsep pembelajaran tuntas. Pembelajaran tuntas merupakan istilah yang diterjemahkan dari istilah "*mastery learning*".

Belajar tuntas (*mastery learning*) adalah filosofi pembelajaran yang berdasar pada anggapan bahwa semua siswa dapat belajar bila diberi waktu yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai.²⁸ Nasution, S. menyebutkan bahwa *mastery learning* atau belajar tuntas artinya penguasaan

²⁸ file://localhost/D:/Belajar%20tuntas.mht

penuh.²⁹ Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut. Ciri-ciri pembelajaran tuntas antara lain:

1. pendekatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa (child center)
2. mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa (individual personal)
3. strategi pembelajaran berasaskan maju berkelanjutan (continuous progress)
4. pembelajaran dipecah-pecah menjadi satuan-satuan (cremental units)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu, di dalam pembelajaran diharapkan setiap siswa dapat mencapai ketuntasan dalam setiap materi yang diajarkan. Biasanya ketuntasan belajar siswa diukur dengan cara memberikan tes akhir hasil belajar. Tes hasil belajar ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Data tes hasil belajar tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai siswa terhadap pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel. Ketuntasan belajar dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah mitra. Sekolah

²⁹ file:///localhost/D:/Ketuntasan%20Belajar%20_%20KTI%20PTK.mht

mitra menetapkan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa mendapatkan nilai ≥ 66 . Sedangkan dikatakan tuntas secara klasikal apabila di kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajar.

E. Aktivitas Siswa

Menurut Chaplin aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa secara mental atau fisik.³⁰ Belajar yang berhasil pasti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.³¹ Aktivitas fisik adalah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Paul B. Diedrich setelah mengadakan penyelidikan, menyimpulkan: terdapat 177 macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut:

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.

³⁰ J.P.Chaplins, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 9

³¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), h. 6

2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
4. *Writing activities*, seperti menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, memperbaiki model, bermain, berkebun, berternak, memelihara binatang, dan sebagainya.
7. *Mental activities*, seperti menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya³².

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul berdasarkan apa yang telah dirancang guru (dalam hal ini model *reciprocal teaching*). Tingkah laku tersebut berupa:

Listening activities, yaitu:

1. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru/siswa guru lain

³² *Ibid.*, h. 9

Visual activities, yaitu:

2. Membaca (Buku Siswa, LKS, teks bacaan lain)

Writing activities

3. Menulis (yang relevan dengan KBM)

Oral activities, yaitu:

4. Berdiskusi atau bertanya antar siswa dengan guru
5. Berdiskusi atau bertanya antar siswa
6. Menjadi siswa guru

Emotional activities, yaitu:

7. Perilaku yang tidak relevan dalam KBM

digilib.uinsby.ac.id Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua kegiatan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *reciprocal teaching*. Yang termasuk aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru.
- b. Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan teman.
- c. Membaca/ memahami LKS
- d. Berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan guru/ merangkum materi.
- e. Berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan siswa/ merangkum materi.
- f. Menjadi siswa guru/ menanggapi/ mengklarifikasi pertanyaan teman.
- g. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM.

F. Materi Pelajaran

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem persamaan linier dua variabel yang lebih difokuskan dalam penyelesaian soal cerita. Untuk menyelesaikan soal-soal cerita tersebut terlebih dahulu dipahami masalah, menyusun model matematika ke dalam bentuk sistem persamaan, menyelesaikan sistem persamaan tersebut kemudian menarik kesimpulan.

Contoh:

Didik membeli 3 buah buku tulis dan 4 buah pensil seharga Rp 4.400,00, sedangkan Bagus membeli 5 buah buku tulis dan 3 buah pensil seharga Rp 5.500,00. Tentukan harga sebuah buku tulis dan sebuah pensil!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelesaian:

Misalkan:

x = harga sebuah buku tulis

y = harga sebuah pensil

Bentuk sistem persamaan dengan variabel x dan y , yaitu:

$$\begin{cases} 3x + 4y = 4.400 \dots (1) \\ 5x + 3y = 5.500 \dots (2) \end{cases}$$

$$3x + 4y = 4.400 \quad | \times 5 | \Leftrightarrow 15x + 20y = 22.000$$

$$5x + 3y = 5.500 \quad | \times 3 | \Leftrightarrow \underline{15x + 9y = 16.500} -$$

$$0 + 11y = 5.500$$

$$y = \frac{5.500}{11}$$

$$y = 500$$

Substitusikan nilai y ke persamaan (1) sehingga diperoleh:

$$3x + 4y = 4.400$$

$$3x + (4 \times 500) = 4.400$$

$$3x + 2.000 = 4.400$$

$$3x = 4.400 - 2.000$$

$$3x = 2.400$$

$$x = 800$$

Jadi, harga sebuah buku tulis Rp 800,00 dan harga sebuah pensil Rp 500,00

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB III

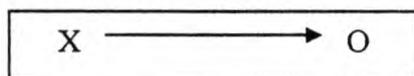
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif . Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk persentase atau skor.¹ Setelah diperoleh data, kemudian hasilnya dijelaskan menggunakan kalimat.

B. Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang menggunakan “one shot case study”. Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Dengan : X = perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran reciprocal teaching.

O = Hasil perlakuan berupa hasil belajar siswa dan hasil pengamatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran.

¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 4

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu :

1. Persiapan penelitian yang meliputi :

a) Menyiapkan instrumen penelitian, meliputi:

1) Lembar pengamatan yang terdiri atas:

a. Lembar pengamatan aktivitas siswa selama penerapan metode *reciprocal teaching*

2) Menyusun kisi-kisi soal tes pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menyiapkan perangkat pembelajaran, yang terdiri dari

➤ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

➤ Lembar Kerja Siswa (LKS)

c) Pembentukan kelompok

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang terdapat pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan pembelajaran

1. Pada awal pembelajaran, guru memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil kemudian menjelaskan prosedur *reciprocal teaching* terhadap siswa kelompok.

3. Menginformasikan serta memodelkan keterampilan-keterampilan dalam *reciprocal teaching* yang akan dilakukan.
 4. Menjelaskan materi yang mendukung tugas untuk diselesaikan dalam kelompok.
 5. Memberikan kesempatan pada salah seorang siswa sebagai siswa guru untuk memimpin pelajaran (seolah-olah menjadi guru).
 6. Memberikan kesempatan siswa untuk membaca (Buku siswa, LKS, teks bacaan lain)
 7. Mendorong siswa membuat pertanyaan tentang isi teks yang telah dibaca.
 8. Mengawasi siswa dalam menulis rangkuman.
 9. Mendorong siswa untuk memberikan klarifikasi.
 10. Memberikan umpan balik.
- b) Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan metode *reciprocal teaching*.
- c) Pada akhir pembelajaran pertemuan terakhir, siswa diberikan tes untuk mengetahui ketuntasan belajar setelah pelaksanaan metode *reciprocal teaching*.

3. Tahap Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan beberapa cara, antara lain: dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang

diharapkan dan di proses persentasinya. Data aktivitas siswa yang diperoleh dari dua orang pengamat kemudian dicari frekuensi persentasenya.

Data hasil belajar siswa adalah skor yang dicapai pada saat tes dilaksanakan dan dikelompokkan untuk mengetahui banyak siswa yang tuntas secara individu dan secara klasikal sudah tercapai atau belum.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Zainuddin Waru. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Zainuddin yang mendapat perlakuan pembelajaran matematika dengan metode *Reciprocal*

Teaching pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel. digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Zainuddin Waru pada tanggal 17 sampai 20 November 2009.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *reciprocal teaching* pada pokok bahasan Persamaan Linier Dua Variabel.

2. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reciprocal teaching*.

G. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini pada lembar tes hasil belajar disusun sendiri oleh peneliti yang kemudian dikonsultasikan dengan

digilib.uinsby.ac.id dosen pembimbing dan guru mitra. digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *reciprocal teaching* berlangsung.

H. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai aktivitas siswa, dan data tes hasil belajar siswa. Selanjutnya seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan analisis deskriptif.

I. Analisis Hasil Pengamatan

1. Analisis hasil belajar siswa

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya (Depdikbud, 1996:48).³⁴

Berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah *kriteria ketuntasan minimal* (KKM). Dengan demikian setiap sekolah dan setiap mata pelajaran memiliki KKM yang dapat berbeda dengan sekolah lain.

Dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila siswa

mendapatkan nilai ≥ 66 , sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Penentuan KKM dapat dilihat pada lampiran.

2. Analisis data aktivitas siswa

Untuk menganalisis data hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :³⁵

$$P = \frac{A}{n} \times 100 \%$$

³⁴ Trianto, Op. Cit., h. 171

³⁵ Badrul Ulum, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung Di MTs. Tanada Waru Sidoarjo*, Skripsi yang tidak dipublikasikan, (Surabaya: Unesa, 2008), h. 43-44.

Keterangan: P = Persentase aktivitas siswa setiap kategori

A = Banyaknya aktivitas siswa setiap kategori

n = Banyaknya aktivitas siswa secara keseluruhan

Yang termasuk aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru.
- b. Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan teman.
- c. Membaca/ memahami LKS
- d. Berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan guru/ merangkum materi.
- e. Berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan siswa/ merangkum materi.
- f. Menjadi siswa guru/ menanggapi/ mengklarifikasi pertanyaan teman.
- g. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM.

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode reciprocal teaching dan pertemuan berikutnya untuk tes hasil belajar.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan validasi perangkat pembelajaran terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya perangkat tersebut untuk digunakan dalam proses penelitian.

Validator dalam penelitian ini terdiri dari seorang Dosen Pendidikan

Matematika IAIN Sunan Ampel Surabaya, seorang Guru kelas VIII SMP Zainuddin, dan seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya jurusan pendidikan matematika. Adapun nama-nama validator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Validator dan Tanggapan Validator

No	Nama Validator	Jabatan	Tanggapan		
			RPP	Tas Hasil Belajar	LKS
1.	Drs. HA. Sairozi, M. Pd	Dosen Pendidikan Matematika IAIN Sunan Ampel Surabaya	A	B	A

2.	Khoirun Nisa', S. Pd	Guru kelas VIII SMP Zainuddin Waru	A	A	A
3.	Anis Khoirun Nisa', S. Pd. I	Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya	A	B	A

Dari ketiga validator di atas, tes hasil belajar yang digunakan peneliti telah layak digunakan, namun ada ada sedikit perbaikan mengenai penulisan bahasa agar tidak terjadi kerancuan bagi siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang telah disusun oleh peneliti.

Berdasarkan saran/komentar dari para validator, maka peneliti melakukan revisi terhadap penyusunan soal tes. Adapun revisi yang dilakukan oleh peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Revisi

No.	Soal sebelum direvisi	Soal sesudah direvisi	Keterangan
1	Harga 1 kg gula dan 4 kg beras Rp 14.000,00. Sedangkan harga 2 kg gula dan 1 kg beras Rp 10.500,00. Tentukan: a. Model matematika dari soal tersebut, b. Harga sebuah gula	Harga 1 kg gula dan 4 kg beras Rp 14.000,00. Sedangkan harga 2 kg gula dan 1 kg beras Rp 10.500,00. Tentukan: a. Model matematika dari soal tersebut, b. Harga sebuah gula	Tidak ada revisi terhadap soal ini

	dan beras, c. Harga 3 kg gula dan 2 kg beras	dan beras, c. Harga 3 kg gula dan 2 kg beras	
2.	Umur Sari 7 tahun lebih tua dari umur Mila. Sedangkan jumlah umur mereka adalah 43 tahun. Tentukan: a. Model matematika dari soal tersebut, b. Umur masing-masing	Umur Sari 7 tahun lebih tua dari umur Mila. Sedangkan jumlah umur mereka adalah 43 tahun. Tentukan: a. Model matematika dari soal tersebut, b. Umur masing-masing	Tidak ada revisi terhadap soal ini
3.	Beda dua bilangan adalah 12 dan 3 kali bilangan yang lebih besar sama dengan 9 kali bilangan yang lebih kecil. Tentukan kedua bilangan itu!	Selisih dua bilangan adalah 12, 3 kali bilangan yang lebih besar sama dengan 9 kali bilangan yang lebih kecil. Tentukan kedua bilangan itu!	Revisi yang dilakukan adalah dengan mengganti kata beda menjadi selisih serta memberi tanda baca koma (,) dalam pertanyaan.
4.	Ubahlah pernyataan berikut ke dalam	Ubahlah pernyataan berikut ke dalam bentuk	Tidak ada revisi terhadap soal ini

	<p>bentuk persamaan linier dua variabel:</p> <p>“Eko dan Widodo menghitung jumlah uang mereka. Ternyata setelah mereka hitung, uang Eko ditambah 3 kali uang Widodo adalah Rp 35.000,00.”</p>	<p>persamaan linier dua variabel:</p> <p>“Eko dan Widodo menghitung jumlah uang mereka. Ternyata setelah mereka hitung, uang Eko ditambah 3 kali uang Widodo adalah Rp 35.000,00.”</p>	
5.	<p>Keliling sebuah persegi panjang adalah 80 cm, sedangkan panjangnya 10 cm lebih dari lebarnya. Tentukan panjang dan lebar persegi panjang tersebut!</p>	<p>Keliling sebuah persegi panjang adalah 80 cm, sedangkan panjangnya 10 cm lebih dari lebarnya. Tentukan panjang dan lebar persegi panjang tersebut!</p>	<p>Tidak ada revisi terhadap soal ini</p>

Setelah peneliti merevisi tes hasil belajar, peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan *reciprocal teaching*. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian:

Tabel 4.3
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Alokasi waktu	Kegiatan Pembelajaran	Materi
17 November 2009	2 x 40 menit	RPP 1	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel
19 November 2009	2 x 40 menit	RPP II	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel
20 November 2009	2 x 40 menit	Tes hasil belajar	

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai guru pengajar di kelas dengan metode *reciprocal teaching* adalah peneliti sendiri yaitu Maflachatul Wachidah. Sedangkan pengamat aktivitas siswa diamati oleh rekan mahasiswa jurusan matematika IAIN yaitu Emi Zuroidah dan rekan mahasiswa jurusan pendidikan matematika UNIPA yaitu Heni Hamdiyah.

Dalam pertemuan pertama dan kedua diperoleh data aktivitas siswa, dan pada pertemuan ketiga diperoleh data nilai tes hasil belajar. Data-data tersebut akan dianalisis menggunakan metode yang terdapat pada BAB III.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode *reciprocal teaching*. Selama penerapan metode *reciprocal teaching* pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, serta ketuntasan belajar siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.

1) Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar siswa yang telah dicapai setelah diadakan tes pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Hasil Tes Belajar Siswa Kelas VIII-B SMP Zainuddin Waru Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

No.	Skor	Ketuntasan		No.	Skor	Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas			Tuntas	Tidak Tuntas
1	66	√		19	94	√	
2	77	√		20	80	√	
3	90	√		21	85	√	
4	69	√		22	77	√	

5	79	√		23	82	√	
6	94	√		24	81	√	
7	69	√		25	68	√	
8	66	√		26	69	√	
9	66	√		27	66	√	
10	69	√		28	77	√	
11	75	√		29	67	√	
12	84	√		30	41		√
13	34		√	31	83	√	
14	66	√		32	66	√	
15	32		√	33	77	√	
16	66	√		34	81	√	
17	69	√		35	66	√	
18	77	√		36	33		√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel diatas diperoleh data bahwa dari 36 siswa kelas VIII-B SMP Zainuddin Waru pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel yang mendapat nilai ≤ 66 sebanyak 4 siswa atau 11,11% siswa tidak tuntas, sedangkan yang mendapat ≥ 66 adalah sebanyak 32 siswa atau 88,89% siswa tuntas belajar. Dari data diatas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan penerapan metode *reciprocal teaching* pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII-B SMP Zainuddin berada dalam kategori tuntas. Hasil dari ketuntasan belajar siswa selama penerapan metode *reciprocal teaching* dapat dilihat pada lampiran.

2) Data Aktivitas Siswa Selama Penerapan Metode *Reciprocal Teaching*

Aktivitas Siswa selama penerapan metode *reciprocal teaching* pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Pengamatan aktivitas siswa selama penerapan metode *reciprocal teaching*

No	Kategori yang diamati	Persentase aktivitas siswa		
		Pertemuan ke-		Rata-rata (%)
		1	2	
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru.	17,801%	16,316%	17,059
2	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan teman	19,895%	22,632%	21,264
3	Membaca/ memahami LKS	16,754%	19,474%	18,114
4	Berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan guru/ merangkum materi	18,848%	13,684%	16,266
5	Berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan siswa/ merangkum materi	21,990%	18,421%	20,206
6	Menjadi siswa guru/ menanggapi/ mengklarifikasi pertanyaan teman	2,618%	4,211%	3,415
7	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	2,094%	5,263%	3,679

Tabel di atas menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama penerapan metode *reciprocal teaching* pada pokok bahasan sistem persamaan

linier dua variabel, dimana aktivitas mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru sebesar 17,059%, aktivitas mendengarkan/ memperhatikan penjelasan teman sebesar 21,264%, aktivitas membaca/ memahami LKS sebesar 18,114%, aktivitas berdiskusi/ bertanya antar siswa dengan guru/ merangkum materi sebesar 16,266%, aktivitas berdiskusi/ bertanya antar siswa dengan siswa/ merangkum materi sebesar 20,206%, aktivitas menjadi siswa guru/ menanggapi/ mengklarifikasi pertanyaan teman sebesar 3,415%, dan aktivitas berperilaku yang tidak relevan dalam KBM sebesar 3,679%.

Hasil dari data diatas sesuai dengan ciri-ciri *reciprocal teaching* dimana pembelajaran yang dilakukan lebih menitik beratkan pada keaktifan siswa, interaksi antar siswa, selain itu pula menunjukkan bahwa dalam *reciprocal teaching* siswa diajarkan ketrampilan-ketrampilan merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi. Hasil dari aktivitas siswa selama penerapan metode *reciprocal teaching* pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel dapat dilihat pada lampiran.

BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

a. Ketuntasan Belajar Siswa Penerapan Metode Reciprocal Teaching

Berdasarkan hasil analisis data ketuntasan belajar siswa terhadap penerapan metode reciprocal teaching pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel, banyak siswa yang tidak tuntas/ memperoleh nilai ≤ 66 adalah 4 siswa atau sebesar 11,11% dari 36 siswa, sedangkan banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 66 adalah 32 siswa atau sebesar 88,89% dari 36 siswa. Hal ini berarti 88,89% telah tuntas belajar. Karena 88,89% siswa telah tuntas belajar maka penerapan metode reciprocal teaching dapat dikatakan berhasil.

b. Aktivitas Siswa Selama Penerapan Metode Reciprocal Teaching

Berdasarkan pengamatan pada aktivitas siswa selama penerapan metode reciprocal teaching pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel berlangsung menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang paling banyak dilakukan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan teman. Aktivitas mendengarkan/ memperhatikan penjelasan teman ini sering terjadi karena siswa merasa asing dengan pembelajaran yang digunakan sehingga siswa terkesan pasif. Aktivitas lain yang sering dilakukan adalah berdiskusi/ bertanya antar siswa dengan siswa/ merangkum materi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dimana siswa lebih banyak melakukan diskusi dengan siswa

guru. Hal ini berarti dalam *reciprocal teaching* lebih menitik beratkan pada siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran.

Aktivitas yang jarang dilakukan adalah menjadi siswa guru/ menanggapi/ mengklarifikasi pertanyaan teman karena tidak semua siswa memiliki kesempatan menjadi siswa guru sehingga aktivitas ini jarang dilakukan oleh siswa. Aktivitas lain yang jarang dilakukan adalah perilaku yang tidak relevan dalam KBM. Hal ini terjadi mungkin karena siswa sudah merasa capek/ jenuh karena seharian mereka telah mengikuti proses belajar mengajar .

B. Diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk penelitian terhadap penerapan metode *reciprocal teaching*, perlu dilakukan pengamatan terhadap siswa guru, karena salah satu faktor yang mendukung tercapainya *reciprocal teaching* adalah siswa guru. Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengamatan terhadap siswa guru karena keterbatasan pengamat.

Dalam penentuan siapa yang akan jadi “siswa guru”, guru harus benar-benar jeli memilih siswa mana yang berpotensi untuk menjadi siswa guru. Siswa yang dipilih untuk menjadi siswa guru harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan sehingga pembelajaran diharapkan akan berjalan lancar. Siswa guru harus memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya dan juga berani berbicara didepan umum karena tidak semua siswa pandai bisa berbicara didepan umum. Sebagai acuan untuk menentukan siswa guru, peneliti

bisa berdiskusi dengan guru kelas untuk mendapatkan keterangan tentang siswa-siswa yang kemampuan diatas rata-rata dan juga berani berbicara didepan umum.

BAB VI

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah penerapan metode reciprocal teaching di kelas VIII-B SMP Zainuddin Waru termasuk dalam kategori tuntas. Dengan persentase 88,89% dari 36 siswa.
2. Aktivitas siswa selama penerapan metode reciprocal teaching di kelas VIII-B SMP Zainuddin Waru termasuk dalam kategori aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, yang dapat peneliti sarankan sebagai masukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada penerapan metode reciprocal teaching menunjukkan adanya peningkatan interaksi antar siswa dengan guru, maka dari itu penerapan metode reciprocal teaching sebaiknya dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan dalam kelas yang sifatnya pasif.
2. Karena dalam penerapan metode reciprocal teaching perlu adanya siswa guru dalam menjelaskan materi, maka guru harus bisa membimbing kegiatan siswa secara keseluruhan dan membantu siswa guru jika

mengalami kesulitan. Juga diperlukan persiapan dan perencanaan yang baik, khususnya perencanaan/ pengelolaan waktu sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan langkah pembelajaran pada rencana pembelajaran.

3. Karena seluruh ketrampilan yang di ajarkan pada penerapan metode reciprocal teaching tertuang dalam LKS, maka penyusunan LKS hendaknya dibuat sedemikian rupa sehingga seluruh ketrampilan pemahaman mandiri yang diajarkan pada penerapan metode *reciprocal teaching* yang meliputi merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi dapat tertuang dalam LKS. Penyusunan LKS juga harus dapat menarik perhatian siswa sehingga pada akhirnya siswa menjadi antusias/ aktif untuk bekerja sama dan berdiskusi/ tanya jawab bersama kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Djamarah Syaiful Bahra dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Algesindo, 2004).
- Hadi Samsul, *Aplikasi Matematika SMP Kelas VIII*, (Yudistira, 2007).
- J.P.Chaplins, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Mutmainatin Hanik, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pokok Bahasan Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Dua Variabel Di MTsN Nganjuk Kelas II-B Semester 2*, Skripsi yang tidak dipublikasikan, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2005).
- Nasution S., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Nur Mohamad, *Strategi-strategi Belajar*, (Surabaya: Unesa-University Press, 2005).
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006).
- Soedjadi R., *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*, (Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1999)
- Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002).
- Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstua Di Kelas*, (Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher, 2008).

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)

Ulum Badrul, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung Di MTs Tanada Waru Sidoarjo*, Skripsi yang tidak dipublikasikan, (Surabaya: Unesa, 2008).

<http://hasanahword.wordpress.com/2009/03/01/reciprocal-teaching-dalam-pembelajaran-matematika/>

<http://hasanahworld.wordpress.com/2009/02/04/reciproca-teaching/>

<http://suprptojielwongsolo.wordpress.com/2008/06/17/reciprocal-teaching/>

<file:///localhost/D:/Belajar%20tuntas.mht>

file:///localhost/D:/Ketuntasan%20Belajar%20_%20KTI%20PTK.mht